

Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Marsyandi Aulia¹, Ayatulloh Michael Musyaffi², Hera Khairunnisa³

^{1, 2, 3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received July 14, 2026

Revised July 14, 2026

Accepted July 15, 2026

Kata Kunci:

Kualitas Audit,
Audit Tenure,
Fee Audit,
Spesialisasi Auditor,
Ukuran Perusahaan

Keywords:

*Audit Quality,
Audit Tenure,
Audit Fee,
Auditor Specialization,
Firm Size*

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan aspek penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan, namun berbagai fenomena kegagalan audit menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi isu yang perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *audit tenure*, *fee audit*, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 177 observasi yang dianalisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure*, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa besaran *fee audit* menjadi faktor yang lebih berperan dalam menjelaskan kualitas audit dibandingkan karakteristik hubungan auditor dengan klien, tingkat spesialisasi auditor, maupun ukuran perusahaan.

ABSTRACT

Audit quality is an important aspect in maintaining the credibility of financial reporting; however, various audit failure cases indicate that audit quality remains an issue requiring further investigation. This study aims to analyze the effect of audit tenure, audit fee, and auditor specialization on audit quality with firm size as a control variable. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports of companies in the Consumer Non-Cyclicals and Consumer Cyclicals sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2025 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 177 observations analyzed using logistic regression. The results indicate that audit fee has a significant positive effect on audit quality, while audit tenure, auditor specialization, and firm size do not have a significant effect on audit quality. These findings suggest that audit fee plays a more prominent role in explaining audit quality compared to auditor–client relationship characteristics, auditor specialization, and firm size.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Corresponding Author:

Marsyandi Aulia
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta
Jakarta, Indonesia
Email: marsyaliiaa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan. Agar informasi yang disajikan dapat dipercaya, laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor independen sehingga mampu memberikan keyakinan memadai atas kewajaran penyajiannya. Meskipun demikian, berbagai kasus manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa audit belum selalu mampu secara efektif mendeteksi salah saji material. Salah satu kasus yang menjadi perhatian adalah temuan Badan Pemeriksa Keuangan terhadap PT Indofarma Tbk yang mengungkapkan adanya transaksi fiktif, piutang bermasalah, dan penggelembungan persediaan pada entitas anak selama periode 2020–2023, meskipun laporan keuangan perusahaan memperoleh opini wajar dari auditor independen [1], [2]. Fenomena serupa juga terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII), dan PT Hanson International Tbk (MYRX), yang menunjukkan bahwa kegagalan audit dapat terjadi baik pada kantor akuntan publik (KAP) Big4 maupun non-Big4 [3], [4], [5]. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kualitas audit masih menjadi isu yang relevan untuk diteliti karena berperan penting dalam menjaga kredibilitas pelaporan keuangan dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Penelitian mengenai kualitas audit terus berkembang dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Di antara berbagai determinan yang telah dikaji, karakteristik auditor menjadi salah satu aspek yang banyak mendapat perhatian karena berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan audit. Audit tenure, *fee audit*, dan spesialisasi auditor merepresentasikan tiga aspek penting dalam hubungan auditor dan klien, yaitu independensi, insentif ekonomi, dan kompetensi auditor. Namun demikian, bukti empiris mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kualitas audit masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Beberapa penelitian menemukan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit [6], [7], [8]. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh negatif antara audit tenure dan kualitas audit [9], [10], [11], sedangkan penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh yang signifikan [12], [13], [14]. Inkonsistensi serupa juga terjadi pada penelitian mengenai *fee audit*. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit [10], [11], [13], sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif [15], [16], [17]. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *fee audit* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit [18], [19], [20]. Pola serupa terjadi pada penelitian mengenai spesialisasi auditor. Penelitian terdahulu menemukan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit [21], [22], [23]. Namun, penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif [16], [19], [24], sedangkan beberapa penelitian tidak menemukan hubungan yang signifikan antara spesialisasi auditor dan kualitas audit [15], [25], [26].

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara karakteristik auditor dan kualitas audit masih belum menghasilkan kesimpulan yang konsisten. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa peran *audit tenure*, *fee audit*, dan spesialisasi auditor dalam meningkatkan kualitas audit masih perlu dikaji lebih lanjut pada konteks penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian mengenai kualitas audit juga perlu mempertimbangkan karakteristik perusahaan yang dapat memengaruhi proses audit, salah satunya melalui ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini menguji kembali hubungan antara karakteristik auditor dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi non-siklikal dan siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Pemilihan konteks tersebut didasarkan pada

karakteristik industri dengan aktivitas produksi, pengelolaan persediaan, dan transaksi operasional yang kompleks sehingga kualitas audit menjadi aspek penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris dengan mengintegrasikan beberapa karakteristik auditor serta mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor pengendali. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik auditor terhadap kualitas audit dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

2. METODE

2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan manufaktur pada payung industri barang konsumsi yang kini diklasifikasikan ke dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang dapat diakses, serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 59 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pada setiap tahun pengamatan, sehingga menghasilkan total 177 observasi penelitian selama periode 2023–2025.

2.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Kualitas audit sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan reputasi auditor berdasarkan afiliasi KAP Big4 dan non-Big4. Pengukuran dilakukan menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big4 dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big4. Pendekatan ini digunakan karena KAP yang berafiliasi dengan Big4 umumnya memiliki sumber daya, kompetensi, dan sistem pengendalian mutu yang lebih memadai sehingga dinilai mampu melaksanakan proses audit secara lebih komprehensif dibandingkan KAP non-Big4 [10], [11], [12], [13], [27].

Sebagai variabel independen, *audit tenure* diukur berdasarkan jumlah tahun hubungan perikatan audit antara auditor independen dan perusahaan klien. *Fee audit* diukur menggunakan logaritma natural atas nilai *fee audit* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Spesialisasi auditor diukur menggunakan pendekatan *Auditor Industry Specialization* (AIS), yaitu rasio jumlah klien yang diaudit oleh suatu KAP dalam industri tertentu terhadap jumlah perusahaan dalam industri tersebut. Adapun ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Ringkasan pengukuran variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran
Kualitas Audit	Variabel <i>dummy</i> , dengan memberi nilai 1 jika emiten menggunakan jasa KAP terafiliasi Big4 dan nilai 0 apabila emiten menggunakan jasa yang tidak terafiliasi KAP non-Big4 [12].
<i>Audit Tenure</i>	Jumlah tahun perikatan auditor dengan klien [23].
<i>Fee Audit</i>	$\ln Fee Audit$ [28].
Spesialisasi Auditor	$AIS = (\text{Jumlah klien KAP dalam industri}) / (\text{Jumlah emiten dalam industri}) \times 100\%$ [17].
Ukuran Perusahaan	$\ln Total Assets$ [9].

2.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan kualitas audit. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini berupa variabel *dummy* yang dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP Big4 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big4 [29]. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{KA}{1 - KA} = \beta_0 + \beta_1 AT_{it} + \beta_2 FA_{it} + \beta_3 SA_{it} + \beta_4 UP_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{KA}{1 - KA}$: Nilai 1 untuk KAP terafiliasi Big4, dan nilai 0 untuk KAP tidak terafiliasi Big4

β_0 : Konstanta

β_{1-4} : Koefisien regresi

AT : *Audit Tenure*

FA : *Fee Audit*

SA : *Spesialisasi Auditor*

UP : *Ukuran Perusahaan*

e_{it} : *disturbance error*

Tahapan analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengujian kelayakan model regresi logistik melalui uji kesesuaian model (*overall model fit*) berbasis nilai -2 Log Likelihood, uji kelayakan model (Hosmer and Lemeshow), uji koefisien determinasi (Nagelkerke R Square), dan uji Omnibus Test of Model Coefficients. Setelah model dinyatakan layak, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Wald dengan tingkat signifikansi 0,05 guna mengetahui pengaruh tiap variabel terhadap kualitas audit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif terhadap 177 observasi penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Tenure</i>	177	1.00	3.00	1.8192	0.81260
<i>Fee Audit</i>	177	18.06	24.24	20.2438	1.42010
<i>Spesialisasi Auditor</i>	177	0.02	0.15	0.0733	0.04464
<i>Ukuran Perusahaan</i>	177	24.67	33.02	28.1580	1.94616
<i>Kualitas Audit</i>	177	0.00	1.00	0.3220	0.46858
Valid N (<i>listwise</i>)	177				

Berdasarkan Tabel 3, variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum satu tahun dan maksimum tiga tahun dengan rata-rata sebesar 1,8192 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki hubungan perikatan audit selama satu hingga dua tahun. Dalam arti lain, selama periode penelitian sebagian perusahaan memilih untuk mempertahankan auditor yang sama untuk mengaudit laporan mereka, sementara sebagian lainnya memilih untuk melakukan rotasi audit. Berikutnya variabel *fee audit* memiliki nilai minimum sebesar 18,06 dan maksimum sebesar 24,24 dengan nilai rata-rata sebesar 20,2438. Perbedaan rentang nilai tersebut menunjukkan adanya variasi besaran *fee audit* antar perusahaan. Variasi ini mencerminkan adanya perbedaan karakteristik penugasan audit, seperti kompleksitas operasi dan kebutuhan audit yang berbeda pada masing-masing perusahaan.

Variabel spesialisasi auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 dan maksimum sebesar 0,15 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0733. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pangsa pasar auditor dalam industri yang sama berada pada kisaran 7,33% yang mengindikasikan tidak terdapat dominasi spesialisasi yang tinggi oleh satu KAP tertentu. Adapun variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,67 dan maksimum sebesar 33,02 dengan nilai rata-rata sebesar 28,1580. Rentang nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan skala perusahaan berdasarkan total aset, sehingga sampel penelitian mencakup perusahaan dengan karakteristik ukuran yang beragam.

Sementara itu, variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3220. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 32,2% observasi penelitian diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big4, sedangkan 67,8% observasi lainnya diaudit oleh KAP non-Big4. Nilai standar deviasi sebesar 0,46858 menunjukkan adanya variasi dalam kategori kualitas audit antar observasi penelitian.

3.2 Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Uji Kesesuaian Model (Overall Model Fit)

Pengujian overall model fit dilakukan untuk menilai kemampuan model regresi logistik dalam menjelaskan data penelitian. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada model awal (Block 0) dan model akhir (Block 1) setelah seluruh variabel penelitian dimasukkan [12]. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Overall Fit Model	
-2 Log Likelihood	Nilai
Block 0 (Awal)	222.451
Block 1 (Akhir)	85.253

Berdasarkan Tabel 3, nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan dari 222,451 pada Block 0 menjadi 85,253 pada Block 1. Penurunan sebesar 137,198 menunjukkan bahwa model dengan melibatkan variabel independen memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan model yang hanya menggunakan konstanta. Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan telah menunjukkan kesesuaian dengan data penelitian.

3.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test)

Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian antara nilai observasi dengan nilai prediksi yang dihasilkan oleh model regresi logistik. Model dinyatakan memiliki tingkat kecocokan yang baik apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 [13].

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi			
Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.636	8	.955

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow Test sebesar 0,955 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai aktual dan nilai prediksi model. Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik (*goodness of fit*) dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Uji koefisien determinasi dilakukan guna mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Nagelkerke R Square yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85.253	.539	.754

Berdasarkan Tabel 5, nilai Nagelkerke R Square tercatat sebesar 0,754 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 75,4%. Sementara itu, sebesar 24,6% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang relatif kuat dalam menggambarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas audit.

3.2.4 Omnibus Test of Coefficients

Pengujian signifikansi parameter simultan dilakukan menggunakan Omnibus Test of Model Coefficients untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen [26]. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik Simultan

Omnibus Test of Model Coefficients			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	137.198	4	<.001

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi Omnibus Test of Model Coefficients tercatat sebesar <0,001, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang terdiri atas *audit tenure*, *fee audit*, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen.

3.2.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Wald)

Uji Wald dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 5%, yaitu variabel dinyatakan berpengaruh apabila memiliki nilai signifikansi <0,05 [13]. Hasil pengujian koefisien regresi logistik disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Sig.
Step 1	Audit Tenure	-.020	.338	.952
	Fee Audit	3.029	.606	<.001
	Spesialisasi Auditor	10.694	7.321	.144
	Ukuran Perusahaan	-.242	.278	.384
	Constant	-56.972	10.026	<.001

Hasil uji yang diperlihatkan pada Tabel 7 membentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{KA}{1 - KA} = -56.972 - 0.020AT + 3.029FA + 10.694SA - 0.242UP + e_{it}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* dan ukuran perusahaan memiliki arah hubungan negatif terhadap kualitas audit, sedangkan *fee audit* dan spesialisasi auditor memiliki arah hubungan positif. Namun, arah hubungan tersebut belum menunjukkan kebermaknaan statistik sehingga perlu ditinjau berdasarkan hasil uji signifikansi masing-masing variabel.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,952 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama ditolak. Adapun *fee audit* menunjukkan nilai signifikansi $<0,001$ dengan koefisien regresi sebesar 3,029. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua diterima.

Spesialisasi auditor memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,144 dengan koefisien regresi positif sebesar 10,694. Hasil tersebut menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Sementara itu, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,384 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,242. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis keempat ditolak.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki koefisien regresi sebesar -0,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,952 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa panjang pendeknya masa perikatan auditor dengan klien belum mampu menjelaskan perbedaan kualitas audit yang dihasilkan. Hubungan auditor dengan klien dalam periode tertentu tidak secara langsung menurunkan objektivitas auditor, sebagaimana masa perikatan yang singkat juga tidak secara otomatis menjamin independensi yang lebih tinggi.

Berdasarkan data observasi, *audit tenure* selama periode penelitian berada pada rentang satu hingga tiga tahun dengan mayoritas perusahaan mempertahankan auditor yang sama selama periode pengamatan dan sebagian lainnya memilih untuk melakukan rotasi audit. Namun, keberlanjutan maupun perubahan auditor tersebut tidak selalu diikuti dengan perubahan kualitas audit yang diprosikan melalui afiliasi KAP Big4 dan non-Big4. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memilih untuk mengganti auditor tetap akan memilih auditor dalam kategori reputasi yang sama pada periode berikutnya, sehingga perubahan masa perikatan belum menghasilkan perbedaan kualitas audit yang signifikan.

Dalam perspektif teori agensi, auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan independen yang berfungsi mengurangi asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Efektivitas fungsi pengawasan tersebut tidak hanya ditentukan oleh masa hubungan auditor dengan klien, tetapi juga oleh kepatuhan auditor terhadap standar profesional dan kode etik yang berlaku. Dengan demikian, selama auditor tetap menjalankan prosedur audit secara objektif dan independen, panjang masa perikatan tidak menjadi faktor utama yang menentukan kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya bahwa *audit tenure* bukan merupakan penentu utama kualitas audit karena auditor tetap memiliki pemahaman terhadap risiko bisnis dan pengendalian internal klien [13]. Auditor tetap berkewajiban menjaga profesionalisme dan independensi tanpa dipengaruhi lamanya masa perikatan [17]. Selain itu, hubungan auditor dan klien dalam jangka waktu yang lebih lama tidak selalu mengurangi objektivitas auditor karena pemahaman yang lebih baik terhadap risiko bisnis dan pengendalian internal klien juga dapat mendukung efektivitas proses audit [19]. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [12], [14], [20], [30], [31], [32].

3.3.2 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, sehingga H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar *fee audit* yang dibayarkan perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan memperoleh kualitas audit yang lebih baik. Secara empiris, pola tersebut juga tercermin pada data penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big4 cenderung memiliki nilai *fee audit* yang lebih tinggi dibandingkan

perusahaan yang menggunakan jasa KAP non-Big4. Mengingat kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan berdasarkan afiliasi KAP Big4 dan non-Big4, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan *fee audit* berkorelasi dengan meningkatnya probabilitas perusahaan menggunakan jasa auditor bereputasi tinggi. Dengan demikian, *fee audit* tidak hanya merefleksikan besarnya kompensasi yang diterima auditor, tetapi juga menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh layanan audit dengan kualitas yang lebih tinggi.

Temuan tersebut sejalan dengan perspektif teori agensi yang menjelaskan bahwa auditor merupakan mekanisme *monitoring* independen untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Dalam menjalankan fungsi tersebut, auditor memerlukan sumber daya yang memadai agar prosedur audit dapat dilaksanakan secara efektif. *Fee audit* menjadi kompensasi atas jasa profesional auditor sekaligus memungkinkan penyediaan *audit effort* yang lebih besar, baik melalui alokasi waktu, jumlah personel, maupun luasnya prosedur pemeriksaan. Semakin besar sumber daya yang dialokasikan dalam proses audit, semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material sehingga kualitas audit yang dihasilkan cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan yang menjelaskan bahwa *fee audit* yang lebih tinggi memungkinkan auditor melaksanakan prosedur audit secara lebih luas sehingga meningkatkan kualitas audit [13]. Kompensasi audit yang memadai turut mendorong auditor memberikan kinerja yang optimal [12]. Selain itu, besarnya *fee audit* mencerminkan audit effort yang lebih tinggi dalam mendeteksi salah saji material [14]. Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh positif *fee audit* terhadap kualitas audit [7], [10], [11], [26], [33], [34].

3.3.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sehingga H3 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat spesialisasi auditor dalam suatu industri belum mampu meningkatkan kualitas audit secara konsisten.

Secara empiris, kondisi tersebut tercermin dari distribusi pangsa pasar auditor yang relatif tersebar selama periode pengamatan. Auditor dengan tingkat spesialisasi yang tinggi tidak hanya berasal dari KAP Big4, tetapi juga dari KAP non-Big4. Dengan demikian, peningkatan pangsa pasar auditor dalam industri tidak selalu diikuti oleh perubahan kategori auditor yang digunakan sebagai proksi kualitas audit dalam penelitian ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa spesialisasi industri belum menjadi faktor yang membedakan kualitas audit secara signifikan, karena auditor dengan tingkat spesialisasi yang relatif tinggi dapat berasal dari kelompok KAP dengan reputasi yang berbeda.

Ditinjau dari perspektif teori agensi, auditor spesialis diharapkan memiliki pengetahuan industri yang lebih mendalam sehingga mampu menjalankan fungsi *monitoring* secara lebih efektif dalam mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan tersebut belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas fungsi *monitoring* tidak hanya ditentukan oleh tingkat spesialisasi auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi tim audit, kecukupan sumber daya, serta kepatuhan terhadap standar profesional yang berlaku. Oleh karena itu, auditor spesialis maupun non-spesialis tetap memiliki peluang yang sama untuk menghasilkan audit yang berkualitas sepanjang proses audit dilaksanakan sesuai standar profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa auditor spesialis maupun non-spesialis tetap memiliki tanggung jawab profesional yang sama dalam melaksanakan audit [17]. Kualitas audit lebih ditentukan oleh penerapan standar audit daripada tingkat spesialisasi auditor [15]. Selain itu, bahwa standar profesional memastikan auditor menerapkan prosedur audit secara sistematis tanpa bergantung pada spesialisasi industri [35]. Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [25], [26], [33], [36].

3.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sehingga H4 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa setelah dikendalikan bersama *audit tenure*, *fee audit*, dan spesialisasi auditor, ukuran perusahaan belum mampu menjelaskan perbedaan kualitas audit.

Secara empiris, meskipun perusahaan yang diaudit oleh KAP Big4 umumnya memiliki rata-rata ukuran perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big4, distribusi ukuran perusahaan pada kedua kelompok masih menunjukkan *overlap* yang cukup besar. Dengan kata lain, terdapat perusahaan berukuran besar yang tetap menggunakan jasa KAP non-Big4, serta perusahaan dengan ukuran relatif lebih kecil yang diaudit oleh KAP Big4. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam menggunakan auditor dengan reputasi tertentu tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya aset yang dimiliki. Akibatnya, ukuran perusahaan belum mampu membedakan kualitas audit secara signifikan dalam penelitian ini.

Ditinjau dari perspektif teori agensi, perusahaan yang memiliki skala lebih besar umumnya menghadapi tingkat kompleksitas operasional dan asimetri informasi yang lebih tinggi sehingga membutuhkan mekanisme pengawasan yang lebih efektif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan *monitoring* tersebut tidak selalu diwujudkan melalui penggunaan auditor dengan reputasi yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh karakteristik auditor dan pelaksanaan proses audit dibandingkan karakteristik perusahaan yang diaudit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi kualitas audit karena auditor tetap menjalankan pemeriksaan sesuai standar profesional [37]. Selain itu prosedur audit diterapkan secara konsisten tanpa membedakan skala perusahaan [38]. Lebih lanjut lagi, perusahaan besar maupun kecil sama-sama dituntut menerapkan pengendalian internal yang memadai sehingga tidak menimbulkan perbedaan kualitas audit [39]. Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [25], [26], [40].

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure*, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas audit lebih ditentukan oleh kecukupan sumber daya yang dialokasikan dalam proses audit dibandingkan lamanya hubungan auditor dengan klien, tingkat spesialisasi auditor, maupun skala perusahaan. Dengan demikian, besaran *fee audit* menjadi faktor lebih relevan dalam menjelaskan variasi kualitas audit pada perusahaan yang diteliti.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memandang *fee audit* sebagai investasi untuk memperoleh proses audit yang lebih berkualitas, sementara kantor akuntan publik perlu memastikan bahwa sumber daya audit dialokasikan secara memadai agar kualitas audit dapat dipertahankan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi kualitas audit yang lebih beragam, menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, serta memperluas cakupan objek dan periode penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kualitas audit.

REFERENSI

- [1] N. L. P. A. P. Puteri, "Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024," PhD Thesis, Politeknik Negeri Bali, 2025.
- [2] Ratuliu, N. A. T. Eko, A. R. S, and J. Fadhillah, "Analisis Peran Audit Siklus Penjualan Dan Pengihan Dalam Mengidentifikasi Risiko Kecurangan (Frud): Studi Kasus Pada PT Indofarma

- Tbk,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 11, no. 04, pp. 256–271, 2026, doi: 10.36989/didaktik.v11i04.8324.
- [3] D. S. Falisah, E. J. Setyadi, S. B. Santoso, and A. Kusbandiyah, “Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI 2020-2024),” *Journal of Accounting and Finance Management*, vol. 6, no. 3, pp. 1088–1100, Jul. 2025, doi: 10.38035/jafm.v6i3.2166.
- [4] A. S. Sofura, “Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 3, no. 5, pp. 1950–1962, Jul. 2024, doi: 10.56799/ekoma.v3i5.4487.
- [5] E. Mayasha and M. Majidah, “Audit Quality in Emerging Markets: Evidence from Indonesia’s Consumer Industry,” *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, vol. 4, no. 9, pp. 1458–1470, Sep. 2025, doi: 10.58631/ajemb.v4i9.283.
- [6] J. Jessica, E. Belinda, M. Lorencia, S. Tannitri, and H. A. Afiezan, “Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit,” *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 8, no. 2, pp. 173–188, Sep. 2021, doi: 10.25105/jat.v8i2.9381.
- [7] W. Nurcahyani, A. H. Ramli, A. Larasati, and H. K. Reza, “Influence Audit Fee, Tenure Audit And KAP Rotation On Audit Quality: Empirical Study on BUMN Banking in Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. 11, no. 3, pp. 613–624, Dec. 2023, doi: 10.37641/jiakes.v1i1.1259.
- [8] M. S. Ramadhan and N. Fachriyah, “The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, and Audit Fees on Audit Quality,” *International Journal of Research on Finance & Business*, vol. 5, no. 1, pp. 19–29, Jul. 2025, doi: 10.70575/ijrfb.v5i1.60.
- [9] C. Aurelia and A. Haq, “Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Journal of Social and Economics Research*, vol. 6, no. 1, pp. 1705–1719, Aug. 2024, doi: 10.54783/jsr.v6i1.529.
- [10] F. O. Emovon and E. E. Ogbonmwan, “Effect of Audit Firm Characteristics on Audit Quality of Quoted Deposit Money Banks in Nigeria,” *FUDMA Journal of Accounting and Finance Research [FUJAFR]*, vol. 2, no. 3, pp. 37–48, Sep. 2024, doi: 10.33003/fujafr-2024.v2i3.112.37-48.
- [11] R. W. Putra and D. Prastiwi, “Enhancing Audit Quality: Investigating Impact of Audit Fees, Audit Tenure, and Audit Rotation,” *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 499–514, Mar. 2024, doi: 10.47776/mizania.v4i1.889.
- [12] E. W. Damayanti and M. Aufa, “Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit,” *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 1, no. 3, pp. 497–512, Aug. 2022, doi: 10.54443/sinomika.v1i3.293.
- [13] G. Patricia, R. G. Suci, and L. H. Suriyanti, “Pengaruh Audit Fee, Rotasi Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022,” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 3, no. 6, pp. 2008–2027, Sep. 2024, doi: 10.56799/ekoma.v3i6.4691.
- [14] T. J. Wardani, Bambang, and I. Waskito, “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020),” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 112–124, Jun. 2022, doi: 10.29303/risma.v2i1.189.
- [15] N. S. Fitri and D. Pebriyani, “Pengaruh Fee Audit, Spesialisasi Auditor, dan Workload terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 7, no. 4, pp. 1762–1778, Nov. 2025, doi: 10.24036/jea.v7i4.3532.
- [16] C. Ananda and F. Faisal, “Audit fees, audit tenure, auditor industry specialization, audit firm size, and audit quality: Evidence from Indonesian listed companies,” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 213–230, 2023.
- [17] H. Fitriani and A. E. Challen, “Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Audit Capacity Stress serta Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit,” *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 14, no. 1, pp. 78–94, Mar. 2024, doi: 10.36733/juara.v14i1.7685.

- [18] H. Khairunnisa, A. M. Musyaffi, C. W. Wolor, and H. Nasution, "Auditors' Competence, Audit Fee, Quality Control, and Audit Quality.," *SCMS Journal of Indian Management*, vol. 20, no. 1, 2023.
- [19] P. D. Lestari, N. M. Sunarsih, and I. A. B. Munidewi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. 5, no. 1, pp. 199–208, Feb. 2023.
- [20] N. Trianjani, S. Rahayu, and M. Ridwan, "Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Size of Public Accounting Firm, Auditor Specialization, and Audit Rotation on Audit Quality," *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, vol. 1, no. 02, pp. 243–252, May 2023, doi: 10.59653/ijmars.v1i02.93.
- [21] N. Hutapea and I. Ghozali, "Pengaruh Rotasi Rekan Kerja Auditor, Spesialisasi Industri Auditor dan Family Ownership Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 6, no. 2, pp. 1810–1827, Aug. 2022, doi: 10.31955/mea.v6i2.2341.
- [22] M. F. R. R. Kholik and C. Kuntadi, "Pengaruh Komite Audit, Spesialisasi Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 11–25, May 2024, doi: 10.61722/jemba.v1i1.49.
- [23] D. Oktavia and A. E. Challen, "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BUMN Go-Public," *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 17, no. 1, pp. 28–42, 2022.
- [24] J. G. Damayanti, "Pengaruh Audit Effort, Dewan Komisaris, Spesialisasi Industri, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit," S1, Universitas Katolik Soegijapranata, 2024.
- [25] E. Jaiman, N. M. Sunarsih, and I. A. B. Munidewi, "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. 4, no. 2, pp. 440–448, Jun. 2022.
- [26] A. P. Ramadya, M. Murtanto, and H. Hasnawati, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit," *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 257–269, 2024, doi: 10.59246/muqaddimah.v2i1.630.
- [27] L. Khakim and U. P. Lestari, "Pengaruh Audit Fee, Rotasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.," *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, vol. 9, no. 1, pp. 11–23, Jan. 2024, doi: 10.54066/jbe.v9i1.322.
- [28] A. N. Hasanah, Suhendro, and E. Masitoh, "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Reputasi Auditor dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit," *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, vol. 9, no. 2, pp. 1175–1180, Jul. 2025.
- [29] A. Zulfikar, "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor, dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)," PhD Thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- [30] G. A. E. Gunawan and F. Achyani, "Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Economics and Digital Business Review*, vol. 5, no. 1, pp. 365–394, Feb. 2024, doi: 10.37531/ecotal.v5i1.1096.
- [31] S. Subadriyah and F. Hidayah, "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit," *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, vol. 7, no. 01, Mar. 2022, doi: 10.35706/acc.v7i01.5595.
- [32] N. L. G. W. Yustari, L. K. Merawati, and I. A. N. Yulastuti, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia," *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 1, no. 1, Feb. 2021.
- [33] E. Mauliana and H. Laksito, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019)," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 10, no. 4, Oct. 2021.

- [34] E. P. Resza, P. S. Koeswayo, and S. Devano, "Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 7, no. 4, pp. 3186–3196, Oct. 2023, doi: 10.33395/owner.v7i4.1631.
- [35] G. C. R. Putri and B. D. Handayani, "Audit Fees, Auditor Specialization, Time Budget Pressure, and KAP Sizes on Audit Quality," *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, vol. 8, no. 2, May 2026, doi: 10.24256/kharaj.v8i2.10126.
- [36] B. Sawaludin and F. Fitriyana, "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit dan Spesialis Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 2, no. 5, pp. 632–642, Sep. 2025, doi: 10.61722/jemba.v2i5.1445.
- [37] M. N. F. Farid and L. Baradja, "Pengaruh fee audit, audit tenure, audit rotasi, ukuran perusahaan klien pada kualitas audit," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 1063–1078, 2022.
- [38] A. Pratiwi, K. Z. Laila, and D. Anondo, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 60–71, 2022.
- [39] S. D. K. S, Y. Yudi, and R. Hernando, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bei Periode 2020-2023)," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 7, no. 5, pp. 6928–6939, 2024, doi: 10.31539/costing.v7i6.13340.
- [40] Dessy and S. Simbolon, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, AuditFee, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuanganyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 263–273, Oct. 2022.